

Menanamkan PHBS Sejak Dini: Edukasi Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sukaratu Tasikmalaya

Instilling PHBS From an Early Age: Interactive Education for Elementary School Students in Sukaratu Tasikmalaya District

Nur'ain Fauzia*¹, Dichy Nuryadin Zain¹, Tony Prabowo², Aulia Rahmadini²,
Haney Nuraviqah¹, Elsa Alya¹, Fauzi Ziaulhaq¹, Lety Afriyanty³, Fajri Ahmad¹,
Hasny Dwi Rahman¹, Rahma Yulita Pratiwi¹

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

²Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

³Prodi S1 Bisnis Digital, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

*Email: nurainfauzia7@gmail.com

(Diterima 27-07-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan sejak usia sekolah. Namun, pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya PHBS melalui penyuluhan interaktif di SDN 2 Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya pada Juli 2025. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara interaktif, pemutaran video edukatif, sesi tanya jawab, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis secara deskriptif dengan SPSS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, ditandai dengan meningkatnya persentase siswa yang menjawab seluruh soal dengan benar dari 56,18% sebelum penyuluhan menjadi 84,27% setelah penyuluhan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini serta menjadi program edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, pendidikan kesehatan, siswa sekolah dasar, pembelajaran interaktif

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is one of the promotive and preventive efforts to improve health status from an early age. However, elementary school students' understanding of the importance of implementing CHLB in daily life remains limited. This community service program aimed to improve students' understanding of CHLB through an interactive educational program conducted at SDN 2 Sukaratu, Sukaratu District, Tasikmalaya Regency, in July 2025. The program consisted of interactive educational sessions, educational video presentations, question-and-answer sessions, and evaluations using pre-test and post-test questionnaires. The data were analyzed descriptively using SPSS. The results demonstrated an improvement in students' understanding, as indicated by the increase in the percentage of students who answered all questions correctly from 56.18% before the educational program to 84.27% afterward. These findings indicate that interactive health education effectively improves students' understanding of clean and healthy living behavior. The program is expected to support the development of healthy living behaviors from an early age and encourage the sustainable implementation of health education programs in elementary schools.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, health education, elementary school students, interactive learning

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan cara dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal

(Lubis & Usiono, 2024). Salah satu strategi yang dikedepankan pemerintah adalah melalui pendekatan promotif dan preventif, salah satunya dalam bentuk penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang mencakup kebiasaan sehari-hari untuk mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan sehat (Salim *et al.*, 2021). Pendidikan kesehatan mengenai PHBS merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak usia sekolah (Safitri *et al.*, 2026). Menurut data Riskesdas (2018), hanya 49,8% anak usia sekolah yang mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, yang menunjukkan masih rendahnya kesadaran PHBS pada kelompok usia tersebut (Riskesdas, 2018). PHBS penting dikenalkan sejak dini, terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap pembentukan karakter dan kebiasaan (Haryono *et al.*, 2024). WHO dan UNICEF (2020) menyebutkan bahwa cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilakukan secara rutin dapat menurunkan risiko diare sebesar 30% dan infeksi saluran napas atas sebesar 20%. Perilaku tersebut harus diajarkan secara konsisten karena tangan merupakan media utama penularan berbagai penyakit (Nabilah *et al.*, 2025). Penerapan PHBS secara berkelanjutan di lingkungan sekolah menjadi bagian penting dari upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan (Mulat *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada Juli 2025 di SDN 2 Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, ditemukan bahwa siswa kelas 4 dan 6 belum membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum makan, sering membeli jajanan sembarangan, dan masih kurang memperhatikan kebersihan pribadi. Kondisi tersebut mengindikasikan lemahnya penerapan PHBS di lingkungan sekolah dasar (Riskesdas, 2018). Padahal, sekolah merupakan tempat strategis untuk membentuk perilaku sehat karena siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sana (Salim *et al.*, 2021). Penerapan PHBS di sekolah tidak hanya membentuk kebiasaan siswa, tetapi juga mendorong peran aktif guru dan masyarakat sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat (Mulat *et al.*, 2023). Rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya CTPS menuntut adanya program edukatif yang menasar peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis anak (Aulia *et al.*, 2021).

Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui metode edukasi interaktif yang didukung penggunaan video edukatif. Pendekatan ini memadukan penyampaian materi, video edukatif, diskusi interaktif, dan praktik langsung sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Penggunaan video sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi pada siswa sekolah dasar (Febriani, 2017). Edukasi interaktif dengan pendekatan visual dan auditori membantu siswa memahami cara mencuci tangan yang benar secara menyenangkan dan mudah diingat (Arief & Salzabilah, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai demonstrasi dan media video mampu meningkatkan keterampilan mencuci tangan siswa hingga 82,9% (Aulia *et al.*, 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa SDN 2 Sukaratu mampu membentuk kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan dan berkontribusi dalam menurunkan risiko penyakit menular di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas 4 dan 6 SDN 2 Sukaratu mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui penyuluhan interaktif yang didukung media video edukatif dan praktik langsung sehingga diharapkan mampu mendorong terbentuknya kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada bulan Juli 2025 di Dusun Kudang, Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Peserta sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 4 dan kelas 6 SDN 2 Sukaratu. Strategi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian penyuluhan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Media pembelajaran yang digunakan berupa presentasi interaktif menggunakan PowerPoint serta pemutaran video edukatif yang bertujuan memperkuat daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai PHBS sehingga diharapkan mampu mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi hasil kegiatan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan proses koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan terkait pelaksanaan program. Permohonan disampaikan secara resmi dengan menyertakan jadwal kegiatan, yaitu Senin, 21 Juli 2025 pukul 09.00–11.00 WIB, bertempat di SDN 2 Sukaratu. Setelah disetujui, tim menyusun materi, media penyuluhan, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan dalam tiga rangkaian kegiatan utama sebagai berikut:

a. Sesi Pembukaan dan Perkenalan

Kegiatan dibuka dengan perkenalan dari seluruh anggota tim pelaksana. Pada sesi ini disampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta penjelasan singkat mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai upaya pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah.

b. Pengisian Kuesioner Awal (Pre-test)

Siswa diminta untuk mengisi kuesioner berisi lima pertanyaan seputar PHBS. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa sebelum materi disampaikan. Proses pengisian kuesioner ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit.

c. Penyampaian Materi dan Video Edukasi

Tim pelaksana memberikan materi tentang PHBS meliputi pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, penggunaan jamban sehat, memilih jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan. Materi disampaikan oleh dua orang anggota tim menggunakan media PowerPoint dan video edukatif yang dirancang agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

3. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Setelah materi disampaikan, dilakukan sesi diskusi interaktif di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya serta menjawab pertanyaan dari tim. Tujuan sesi ini adalah memperkuat pemahaman siswa terhadap informasi yang telah diberikan. Setelah itu, dilakukan pengisian post-test dengan soal yang sama seperti pre-test untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti penyuluhan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS melalui analisis *descriptive frequency*. Analisis dilakukan untuk mengetahui distribusi jawaban siswa pada setiap pertanyaan serta menggambarkan perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan dilaksanakan di SDN 2 Sukaratu, Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan para guru, yang turut memberikan dukungan serta izin pelaksanaan. Kegiatan ini ditujukan bagi siswa-siswi kelas 4 dan 6, dengan jumlah peserta sebanyak 89 orang.

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Juli 2025, pukul 10.00-12.00 WIB. Sebagai bentuk pengukuran pemahaman awal peserta terhadap materi, diberikan pre-test sebelum materi penyuluhan dimulai. Soal pre-test terdiri atas lima pertanyaan pilihan Ya/Tidak, yang kemudian diikuti oleh sesi penyuluhan interaktif mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).



Gambar 1. Kegiatan Pengisian *Pre-Test* dan *Post-Test* oleh siswa

Materi yang disampaikan meliputi pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, penggunaan jamban yang sehat, memilih jajanan sehat, kebiasaan berolahraga secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di lingkungan sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri atas 19 orang, disertai dengan media pendukung berupa video edukatif mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 2. Pemaparan Materi Penyuluhan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah dan Praktik Mencuci Tangan yang Baik dan Benar

Sesi penyuluhan berlangsung secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi praktik cuci tangan yang dikemas dalam bentuk gerakan dan lagu agar lebih mudah diingat dan menyenangkan. Setelah sesi penyuluhan berakhir, dilakukan pengisian *post-test* dengan soal yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.



Gambar 3. Kegiatan sesi tanya jawab interaktif yang dilakukan kepada siswa

Berikut adalah hasil evaluasi tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penyuluhan:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Siswa SDN 2 Sukaratu

No	Topik Pertanyaan	Jumlah Siswa Salah	Persentase (%)
1	Mencuci tangan sebelum makan	5	5,62
2	Menggunakan jamban bersih dan sehat	6	6,74
3	Rutin berolahraga	8	8,99
4	Membuang sampah pada tempatnya	13	14,61
5	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	8	8,99
	Benar semua soal	50	56,18
Total		89	100

Keterangan: Persentase dihitung dari jumlah siswa (N = 89)

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 89 siswa, sebanyak 50 siswa (56,18%) telah memiliki pemahaman yang baik dan mampu menjawab semua soal dengan benar. Sementara itu, terdapat beberapa siswa yang masih keliru dalam menjawab satu atau lebih pertanyaan, terutama pada soal nomor 4 yang paling banyak salah.

Setelah penyuluhan dilakukan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebagaimana ditampilkan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Siswa SDN 2 Sukaratu

No	Topik Pertanyaan	Jumlah Siswa Salah	Persentase (%)
1	Mencuci tangan sebelum makan	3	3,37
2	Menggunakan jamban bersih dan sehat	1	1,12
3	Rutin berolahraga	2	2,25
4	Membuang sampah pada tempatnya	1	1,12
5	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	8	8,99
	Benar semua soal	75	84,27
Total		89	100

Keterangan: Persentase dihitung dari jumlah siswa (N = 89)

Berdasarkan hasil *post-test*, sebanyak 75 siswa (84,27%) berhasil menjawab seluruh soal dengan benar, menandakan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dibandingkan hasil *pre-test*. Peningkatan ini didukung oleh metode penyampaian materi yang komunikatif serta penggunaan video edukatif yang menarik.

Pada soal pertama yang membahas kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air bersih, jumlah siswa yang menjawab salah berkurang dari 5,62% pada *pre-test* menjadi 3,37% pada *post-test*. Penurunan ini mengisyaratkan bahwa materi yang disampaikan, terutama melalui demonstrasi langsung dan tayangan video edukatif, efektif menanamkan kesadaran akan pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS). Temuan ini selaras dengan penelitian Aulia *et al.* (2021) yang menegaskan bahwa media visual dapat memperkuat perilaku higienis pada anak sekolah.

Pada soal kedua mengenai penggunaan jamban bersih dan sehat, hanya 1,12% siswa yang masih menjawab salah pada *post-test*. Capaian ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut relatif mudah dipahami karena telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Soal ketiga, yang menanyakan kebiasaan berolahraga secara rutin, juga mengalami penurunan kesalahan yang cukup besar, dari 8,99% menjadi 2,25%. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan pemahaman siswa akan pentingnya aktivitas fisik untuk kesehatan, sebagaimana juga ditegaskan oleh Mulat *et al.* (2023) bahwa edukasi kesehatan di sekolah berperan dalam mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas jasmani.

Berbeda dari soal sebelumnya, soal keempat membuang sampah pada tempatnya pada awalnya menjadi pertanyaan dengan tingkat kesalahan tertinggi (14,61%). Setelah penyuluhan, angka ini menurun drastis menjadi 1,12%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi secara interaktif, seperti demonstrasi langsung dan permainan edukatif, dapat mengubah perilaku siswa terkait pengelolaan sampah.

Soal nomor 5 mengenai menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah setiap hari tetap menjadi soal yang paling banyak dijawab salah oleh siswa, baik pada *pre-test* maupun *post-test*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kebersihan lingkungan memerlukan pembiasaan perilaku secara berkelanjutan dan tidak cukup hanya melalui satu kali penyuluhan. Perubahan

perilaku pada aspek kebersihan lingkungan membutuhkan dukungan dari guru, orang tua, serta penerapan kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, persentase siswa yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar meningkat dari 56,18% menjadi 84,27%, atau mengalami peningkatan sebesar 28,09%. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan PHBS yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan video edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif dan praktik nyata dalam menjaga kebersihan serta kesehatan diri dan lingkungan sekolah. Antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung menjadi indikator keberhasilan penyampaian materi oleh tim pelaksana.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, seluruh rangkaian penyuluhan didokumentasikan untuk mendukung pelaporan pelaksanaan pengabdian. Dokumentasi meliputi kegiatan *pre-test* dan *post-test*, penyampaian materi, praktik cuci tangan, diskusi interaktif, serta foto Bersama dengan guru dan siswa. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui analisis deskriptif (*descriptive frequency*) untuk menggambarkan distribusi frekuensi jawaban siswa pada setiap pertanyaan serta mengetahui perubahan tingkat pemahaman setelah kegiatan penyuluhan.

Penggunaan media visual merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi edukasi kesehatan. Media ini mampu mempermudah penyampaian informasi, memperjelas konsep, dan menarik perhatian peserta, sehingga pesan dapat dipahami serta diingat dengan lebih baik (Zain *et al.*, 2024). Pada kegiatan edukasi PHBS, *PowerPoint* digunakan sebagai sarana utama untuk memperkuat proses penyampaian materi. Pendekatan ini membantu peserta memahami setiap langkah secara lebih terarah dan mandiri, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung (Zain *et al.*, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan PHBS ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Diharapkan, siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, serta dapat menjadi agen perubahan kecil dalam lingkungan sekitarnya.



Gambar 4. Foto Bersama Para Guru SDN 2 Sukaratu

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan PHBS yang dilakukan di SDN 2 Sukaratu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa kelas 4 dan 6 mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang menjawab seluruh soal dengan benar setelah diberikan materi. Penyuluhan yang dilakukan secara interaktif, disertai video edukatif dan praktik langsung, mampu menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan guru, orang tua, dan tenaga kesehatan sehingga pembiasaan perilaku hidup sehat dapat terus dipertahankan. Selain itu, sekolah diharapkan

dapat mengintegrasikan praktik PHBS ke dalam aktivitas sehari-hari, seperti pembiasaan mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan edukasi selanjutnya juga dapat dikembangkan dengan metode yang lebih variatif dan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala SDN 2 Sukratu beserta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, khususnya Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh dukungan dan kerja sama yang diberikan telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap kelancaran kegiatan serta tercapainya tujuan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penerapan PHBS sejak dini di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. I., & Salzabilah, N. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 5(2), 102–106. <https://doi.org/10.32382/mirk.v5i2.1088>
- Aulia, F., Mirawati, M., & Sari, B. P. (2021). Video Edukasi Atraktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Cuci Tangan. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(1), 78. <http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v8i1.443>
- Febriani, C. (2017). Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran ipa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Haryono, H., Iksan, M., Khoiriyah, L., Agustin, K. W., & Yogaswari, Y. (2024). Membangun Kebiasaan Sehat Sejak Dini Melalui Penyuluhan PHBS Kepada Peserta Didik di SD N 32 Negeri Katon. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 204–210. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v8i2.2558>
- Gejir, I. N., Kencana, I. G. S., Artawa, I. M. B., & Suanda, I. W. (2021). *Implementasi proses pembelajaran dalam penyuluhan kesehatan bagi tenaga kesehatan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Lubis, P. F., & Usiono, U. (2024). Permasalahan Kesehatan Masyarakat Pedesaan dan Upaya Perbaikannya. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 341–346. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2980>
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 43–47. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.31>
- Mulyana, A., Lestari, D., Pratiwi, D., Rohmah, N. M., Tri, N., Agustina, N. N. A., & Hefty, S. (2024). Menumbuhkan gaya hidup sehat sejak dini melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321–333. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2998>
- Nabilah, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., Mala, A., Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2025). Penyuluhan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pada SD/MI sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi di Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 194–212. <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.460>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Safitri, F., Andika, F., Sakdah, N., Fitri, R. W., & Nadila, E. (2026). Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini pada anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang*

Kesehatan, Gizi, dan Psikologi (JPM-KGP), 1(1), 40–44.

- Salim, M. F., Syairaji, M. S. M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Zain, D. N., Widya, A. A., Nugraha, N. N., Dikrama, E. N., Rahayu, I. P. S., Agustin, N. K., & Yulianty, T. (2024). Penyuluhan pencegahan resistensi antibiotik pada masyarakat desa Cogreg di kabupaten Tasikmalaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2347-2354. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25565>
- Zain, D. N., Anjani, P. T., & Irfandi, F. E. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Workshop Pembuatan Sabun Cuci Tangan Pada Masyarakat Di Kabupaten Tasikmalaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 3850-3859. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.32614>
- Zulaikhah, S. T., Ratnawati, R., Wibowo, J. W., Fuad, M. U., Noerhidayati, E., Cahyono, E. B., Abduh, M. S., & Lusito, L. (2019). Penerapan PHBS dengan peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pendekatan keluarga di Desa Gaji Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 126–133. <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.1.2.126-133>